

## PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDISKUSI MAHASISWA PGSD

**Gemala Widiyarti**

Universitas Quality

E-mail: [widiyartigemala@gmail.com](mailto:widiyartigemala@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokrasi dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa S1 PGSD semester 1 Universitas Quality Medan. Fokus yang akan diteliti adalah penerapan metode debat aktif dan kemampuan berdiskusi mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan metode debat aktif. Sebagai alat pengumpul data adalah tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 74,5 ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tersebut mahasiswa terlihat aktif dan antusias karena masing-masing mereka mempunyai argumentasi sendiri untuk mempertahankan pendapat. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa semester 1 PGSD Universitas quality.

**Kata kunci :** Metode Debat Aktif, Kemampuan Berdiskusi, Mahasiswa PGSD

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada saat ini kurang memiliki daya tarik. Terutama dikalangan mahasiswa, sering dijumpai. Mereka sangat kurang aktif. Padahal, sesuatu yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah minat belajar yang harus dimiliki dan tentunya hal ini yang akan berimbas ke hasil belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas, dosen dituntut untuk bernuansa interaktif., agar perkuliahan tidak membosankan. Selain itu, variasi teknik yang digunakan juga harus dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hingga saat ini, terdapat berbagai macam model yang

digunakan dari turunan metode pembelajaran tipe kooperatif. Salah satu dari model yang berkembang dan sering digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah debat. Debat digunakan pendidik dalam upaya menumbuhkembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam bentuk kelompok. Perkembangan model pembelajaran debat saat ini masih berlangsung, bahkan model ini diterapkan hingga menjadi jenis kompetisi antar pelajar hingga tingkat dunia.

Hingga saat ini, terdapat berbagai macam model yang digunakan dari turunan metode pembelajaran tipe kooperatif. Salah satu dari model yang

berkembang dan sering digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah debat. Debat digunakan pendidik dalam upaya menumbuhkembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam bentuk kelompok. Perkembangan model pembelajaran debat saat ini masih berlangsung, bahkan model ini diterapkan hingga menjadi jenis kompetisi antar pelajar hingga tingkat dunia.

Diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran. Seiring dengan itu diskusi berfungsi untuk memotivasi peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban atau jalan terbaik. Melalui diskusi beberapa karakter yang dapat dikembangkan antara lain, mengemukakan dan menerima pendapat orang lain, Keberanian mengemukakan ide dan gagasan, berfikir kritis, sistematis, Pengendalian diri, toleransi kerja sama, dan partisipasi. Namun sering kali usaha dosen dalam mengemas setiap pembelajaran khususnya dalam metode diskusi tidak berhasil diterapkan sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, Kemampuan mahasiswa PGSD

Universitas Quality khususnya kelas a21 masih sangat rendah.

Maka dari itu, perlu diberikan satu metode dalam pembelajaran untuk bisa meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu metode debat. Metode debat Aktif merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Malvin L. Siberman dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode debat Aktif mahasiswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut *pendukung* atau *afirmatif*, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut *penyangkal* atau *negatif* (Tarigan, 1984 : 86).

Sementara menurut Kamdhi (1995:24-26) debat adalah suatu pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu pokok masalah dimana masing-masing peserta memberikan alasan untuk mempertahankan pendapatnya. Penelitian ini menggunakan debat sebagai metode untuk menstimulasi diskusi kelas. Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *Dicutere*, yang artinya membeberkan masalah. Menurut Tarigan (2008:40) bahwa " Hakikat diskusi adalah metode untuk

memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok". Oleh karena itu diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Selain itu Mairidar (NurChabibah:2011) mengatakan bahwa diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana merancang diskusi dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. (2) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode debat dalam diskusi. (3) Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berdiskusi mahasiswa setelah menerapkan metode debat aktif. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perbaikan pembelajaran Mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Quality. Teknik debat aktif (*active debate*) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran berbicara dengan cara menyajikan tema kontroversi yang

menarik untuk diperdebatkan. Siswa dalam hal ini saling mengungkapkan argumentasi untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut Pro, (pendukung atau *afirmatif*) dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau Kontra (*negatif*).

Teknik debat aktif dapat mendukung siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkan. Dalam penerapan teknik debat aktif ini terdapat hal yang berbeda dari prosedur debat konvensional, yaitu siswa akan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Selain itu, formasi duduk siswa dikondisikan seperti setengah lingkaran yang di tengahnya terdapat dua juru bicara dari kelompok pro dan kontra yang ditemani oleh dua moderator yang masing-masing memprovokasi kelompok pro dan kontra. Fungsi pokok Bahasa Indonesia merupakan sebagai bahasa penghubung, penggerak, pemersatu bangsa sehingga dalam perjalanannya mengalami beberapa perubahan dari sisi struktur, pengucapan, pelafalan, ejaan dan penulisan. Pada dasarnya seorang akan berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan isi dari apa yang diutarakann oleh orang tersebut secara tata bahasa komunikasi akan

sesuai dengan fungsinya, dimana orang itu berkomunikasi dengan benar dan apa tujuannya. Menurut Abdul Chaer (2003:75)

Fungsi bahasa ada enam, yaitu:

1. Alat komunikasi ekspresi; menyampaikan, mengekspresikan, perasaan, pikiran, kehendak, sikap  
Contoh; sedih, emosi, kehendak perilaku.
2. Alat komunikasi argumentatif: menyampaikan suatu pengetahuan sebagai buah pengetahuan lengkap dengan jalan pikiran yang melatar belakanginya (komunikasi ilmiah)  
Contoh ; hasil karya, penemuan.
3. Sifat mempengaruhi Fungsi informasi: fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat pada orang lain. Contoh: berupa surat, tulisan.
4. Fungsi eksplorasi: penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan. Contoh: Bahasa hukum (terpidana, terdakwa, tersangka)
5. Fungsi persuasi: penggunaan bahasa yang berfungsi untuk mempengaruhi orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik.  
Contoh: ajakan seseorang
6. Fungsi entertainment; penggunaan bahasa untuk menghibur, menyenangkan, memuaskan perasaan batin. Contoh; pelawak, pembawa acara.

Dengan demikian fungsi bahasa sebagai alat komunikasi ekspresi dan komunikasi integral mempunyai beberapa perbedaan. Fungsi pokok Bahasa menurut Delli Hymes (1962:81).

1. Kognitif: ini mencakup fungsi-fungsi menunjukkan, menyampaikan, informasi, komunikasi arti (konsep, gagasan, penggunaan) dan konstruksi simbol untuk memenuhi fungsi-fungsi itu. Contoh: "ratna mempunyai rambut hitam".
2. Emotif; disini bahasa berfungsi untuk menyatakan dan membangkitkan emosi, perasaan, suasana hati. sensasi, sikap, gambaran, nilai purbasangka seringkali mempengaruhi tingkah laku. Contoh: "anda seorang yang sembrono menjijikan" .
3. Imperatif; bahasa yang berfungsi untuk memerintah, menasehatkan, mendesak, mewajibkan, mengikat. Contoh: "Buka pintu" Evaluatif: bahasa yang berfungsi untuk menganalisa, menilai (harga) manfaat. Contoh: "Lukisan lukman Jauh lebih indah".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Adapun yang

menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

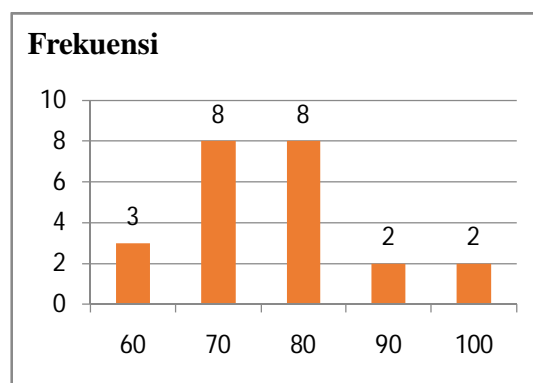
1. Penerapan Metode Debat Aktif adalah Suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran dengan membagi kelas atas kelompok pro dan kontra untuk membahas isu kontroversial yang terkait dengan materi perkuliahan.

2. Kemampuan berdiskusi mahasiswa yaitu hasil penilaian keterampilan berdiskusi berdasarkan kriteria antara lain dalam hal memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, Mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, keberanian berbicara, dan penguasaan topik.

3. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Quality Medan semester 1 kelas a21. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan observasi (Pengamatan), wawancara dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif sesuai yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Hadi, 2003: 44) yang terdiri dari 3 tahap yaitu " (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model pembelajaran debat pada mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Quality Medan adalah 76,52. Gambaran nilai hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa, dapat disajikan melalui diagram berikut:



Sesuai dengan hasil analisis data, maka ketercapaian hasil belajar menggunakan metode debat sesuai dengan yang diharapkan yaitu mahasiswa tuntas secara klasikal sebanyak 30 mahasiswa tuntas dengan persentase 86,957% . Karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Rata-rata hasil belajar mahasiswa yaitu 76,52 dan pelaksanaan pembelajaran berkategori baik, yaitu 78,2 % pada mata kuliah Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Quality Medan..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode debat aktif dalam mata kuliah Bahasa Indonesia menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kelompok kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam diskusi. sebagai variasi juru bicara digilir agar semua mendapat giliran untuk berbicara sehingga diskusi kelas tidak lagi didominasi oleh beberapa orang mahasiswa yang aktif.
2. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan pembelajaran dengan diskusi menggunakan metode debat aktif dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan bagi mahasiswa sedangkan bagi dosen dapat lebih mudah membimbing mahasiswa.
3. Penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa kelas a21 Universitas Quality Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dengan perolehan skor yang cukup tinggi. Pada saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamdhi, JS. 1995. *Diskusi Yang Efektif*. Cirebon : Kanisius
- Nurchabibah, 2011. *Keefektifan Metode Debat dalam Pembelajaran diskusi pada Kelas X SMA Negeri Kutowinangun* (On line) diakses tgl 4 Oktober 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan Henry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Aksara